

**EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
TORSO DAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISTEM
PENCERNAAN MANUSIA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V SD
MUHAMMADIYAH PAJANGAN 2**



Oleh : Hikmah Puspasari

NIM: 2420408105

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah Puspasari
NIM : 24204081015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

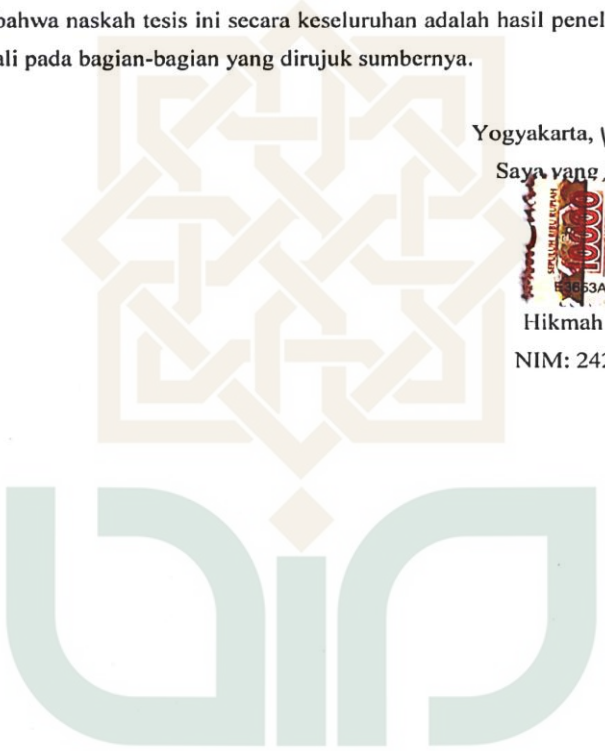
Yogyakarta, 12 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Hikmah Puspasari

NIM: 24204081015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah Puspasari
NIM : 24204081015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benarbenar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Hikmah Puspasari

NIM: 24204081015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1516/Un.02/DT/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA TORSO DAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAJANGAN 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIKMAH PUSPASARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204081015
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

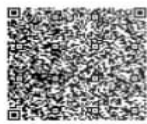
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a152a102d5af



Penguji I

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I
SIGNED

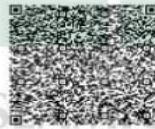
Valid ID: 6a14508d729c8



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a19160867522



Yogyakarta, 20 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a1955c6a077c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA TORSO DAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PAJANGAN 2

Nama : Hikmah Puspasari

NIM : 24204081015

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr.Siti Fatonah, S.Pd ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I. ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Hari/Tanggal : 20 April 2026

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Hasil : 98 (A)

IPK : 3.96

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepda Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh:

Nama : Hikmah Puspasari
NIM : 24204081015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 April 2026

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Siti Fatonah, M.Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah Puspasari
NIM : 24204081015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jika suatu saat nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Hikmah Puspasari

NIM: 24204081015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, penulis mempersembahkan tesis ini yang berjudul: “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Torso dan Video YouTube terhadap Pemahaman Konsep Sistem Pencernaan Manusia dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2” Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan arahan kepada penulis selama berproses menjadi mahasiswi di Magister PGMI.
4. Ibu Prof. Siti Fatonah selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Indriyani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2 dan ibu Nina Hidayah, S.Pd. selaku guru IPA yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian hingga selesai.
6. Suami saya Marwanto, terima kasih telah menjadi *support system* terbaik yang selalu setia mendampingi dalam setiap dinamika suka dan duka selama proses panjang penyusunan tesis ini.
7. Kakak tersayang Selvi Novita Sari, yang selalu memberikan dukungan terbaiknya.
8. Seluruh dosen Magister PGMI yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis mengenyam Pendidikan di Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Siswa dan Siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2 yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian tanpa kurang sedikitpun.
10. Teman-teman seperjuangan MPGMI lokal B angkatan 2024 yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang sudah kebersamai penulis selama berproses.
11. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan dan membalas setiap kebaikan tersebut dengan balasan yang jauh lebih baik.

Penulis mendoakan agar setiap dukungan, bantuan, serta motivasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak dicatat sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT. Disadari sepenuhnya

bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi penulis maupun pembaca secara luas.

Yogyakarta, 30 April 2026



Hikmah Puspasari, S.Pd

24204081014

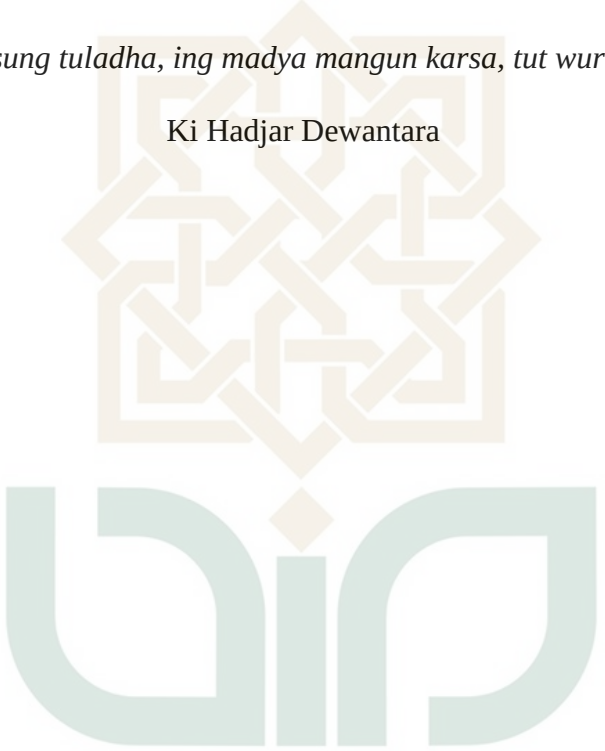
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” Q,S AL. Insyirah : 6-8

“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”

Ki Hadjar Dewantara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai

bentuk dedikasi kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hikman Puspasari, NIM. 24204081015. Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Torso Dan Video YouTube Terhadap Pemahaman Konsep Sistem Pencernaan Manusia Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2026. Pembimbing: Prof. Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd.,

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep sistem pencernaan manusia serta kurangnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melaksanakan studi untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media torso dan video YouTube dalam meningkatkan penguasaan konsep sistem pencernaan sekaligus memperkuat kepercayaan diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan. (2) Untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2. Sampel penelitian terdiri dari kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman konsep IPA materi sistem pencernaan manusia, angket kepercayaan diri, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, *uji t independent sample*, dan *N-Gain*.

Uji-t menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek pemahaman konsep sistem pencernaan dan kepercayaan diri. Nilai *N-Gain* untuk pemahaman konsep sistem pencernaan sebesar 40,6 (kategori sedang) dan kepercayaan diri sebesar 57,66 (kategori sedang), yang mengindikasikan efektivitas model pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube efektif pada kategori sedang untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan dan kepercayaan diri siswa pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem based learning*, media torso, video YouTube, sistem pencernaan manusia, kepercayaan diri

ABSTRACT

Hikman Puspasari, Student ID: 24204081015. *The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model Assisted by Torso Media and YouTube Videos on the Understanding of the Human Digestive System Concept and Self-Confidence of Fifth-Grade Students of Muhammadiyah Pajangan Elementary School 2. Thesis of the Elementary School Teacher Education Program (PGMI) Master's Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. Supervisor: Prof. Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd.,*

This research stems from the problem of students' low understanding of the human digestive system concept and their lack of self-confidence in the learning process. Based on these conditions, the researcher conducted a study to examine the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning model combined with torso media and YouTube videos in improving mastery of the digestive system concept while strengthening students' self-confidence.

The objectives of this study are: (1) To determine the effectiveness of the Problem-Based Learning model assisted by torso media and YouTube videos in improving fifth-grade students' understanding of the human digestive system concept in Muhammadiyah Pajangan Elementary School. (2) To determine the effectiveness of the Problem-Based Learning model, supported by torso media and YouTube videos, on students' self-confidence in science learning on the human digestive system in fifth-grade students at Muhammadiyah Pajangan 2 Elementary School.

This study was a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The study population was fifth-grade students at Muhammadiyah Pajangan 2 Elementary School. The study sample consisted of class V A as the control class and class V B as the experimental class, selected using purposive sampling. Data collection techniques used a science concept understanding test on the human digestive system, a self-confidence questionnaire, and field notes. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and N-Gain tests.

The t-test showed significant differences between the experimental and control classes in terms of understanding the digestive system concept and self-confidence. The N-Gain value for understanding the digestive system concept was 40.6 (moderate category) and self-confidence was 57.66 (moderate category), indicating the effectiveness of the learning model. The conclusion of this study is that the Problem Based Learning model assisted by torso media and YouTube videos is effective in the moderate category to improve students' understanding of the concept of the digestive system and self-confidence in the material on the human digestive system in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning; torso media; YouTube video; human digestive system; self-confidence*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Penelitian yang Relevan	14
F. Landasan Teori.....	24
G. Hipotesis Penelitian	49
H. Sistematika Penulisan	50
BAB II METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Populasi Dan Sampel	54
C. Metode Pengumpulan Data.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
E. Uji Validitas Dan Reabilitas	61
F. Analisis Data	62
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan.....	106
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi	110
C. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sistem Pencernaan Manusia.....	31
Gambar 3. 1 Materi Pelajaran Sistem Pencernaan.....	84
Gambar 3. 2 Media Torso	84
Gambar 3. 3 Siswa Mengikuti Pembelajaran.....	84
Gambar 3. 4 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok	85
Gambar 3. 5 Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas	85
Gambar 3. 6 Siswa Mengikuti Pembelajaran.....	86
Gambar 3. 7 Contoh Menu Makanan yang Dibutuhkan	87
Gambar 3. 8 Siswa Mempresentasikan Dengan Bantuan	88
Gambar 3. 9 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok	90
Gambar 3. 10 Aktivitas Siswa Mengenal Lebih Dalam	90
Gambar 3. 11 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok	92
Gambar 3. 12 Siswa Mempresentasikan Dengan Bantuan	93
Gambar 3. 13 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok	94
Gambar 3. 14 Siswa Mengikuti Pembelajaran.....	95
Gambar 3. 15 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil perolehan Asesmen Sumatif Lingkup Materi.....	10
Tabel 2. 1 Desain Penelitian Eksperimen	53
Tabel 2. 2 Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda Dan Esay	57
Tabel 2. 3 Pedoman Penilaian Angka Angket	59
Tabel 2. 4 <i>Skala Likert</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 5 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri.....	59
Tabel 2. 6 Kriteria Pengkategorian Validasi.....	61
Tabel 2. 7 Interpretasi Hasil N-Gain.....	65
Tabel 3. 1 Penilaian Validator Terhadap Ganda dan Essay Pretest.....	67
Tabel 3. 2 Penilaian Modul Ajar.....	70
Tabel 3. 3 Validasi Soal	73
Tabel 3. 4 Reliabilitas Instrumen Tes	74
Tabel 3. 5 Penilaian Validator Angket Kepercayaan Diri Siswa.....	75
Tabel 3. 6 Validasi Angket Kepercayaan Diri.....	78
Tabel 3. 7 Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri	80
Tabel 3. 8 Rata-Rata Pre Test dan Pre Angket	82
Tabel 3. 9 Rata-Rata Post Tes dan Post Angket	97
Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	99
Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas Pre Angket Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	99
Tabel 3. 12 Hasil Uji Normalitas Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol	100
Tabel 3. 13 Hasil Uji Normalitas Post Angket Kelas Eksperimen Dan Kontrol	101
Tabel 3. 14 Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	102
Tabel 3. 15 Hasil Uji Homogenitas Pre Angket	103
Tabel 3. 16 Hasil Uji T Post Test Eksperimen Dan Kontrol	104
Tabel 3. 17 Hasil Uji T Post Angket Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen Dan Kontrol	104
Tabel 3. 18 Hasil N-Gain Kelas Eksperimen.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Penelitian	122
Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Penelitian	122
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian	123
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Penelitian	123
Lampiran 5 Output SPSS Uji Homogenitas Pretest.....	123
Lampiran 6 Output SPSS Uji Homogenitas Pre Angket	124
Lampiran 7 Output SPSS N-Gain Tes Kelas Eksperimen (Tes).....	124
Lampiran 8 Output SPSS N-Gain Angket Kelas Eksperimen	124
Lampiran 9 Output SPSS Uji T (Post Tes Eksperimen Dan Kontrol).....	124
Lampiran 10 Output SPSS Uji T (Angket Eksperimen Dan Kontrol).....	125
Lampiran 11 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep Sistem Pencernaan Manusia.....	126
Lampiran 12 Soal Post Test dan Pre Test IPA Kelas V.....	135
Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran IPA	138
Lampiran 14 Angket Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen Pembelajaran IPA	139
Lampiran 15 Angket Kepercayaan Diri Kelas Kontrol Pembelajaran IPA	141
Lampiran 16 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	144
Lampiran 17 Hasil Penilaian Ahli terhadap Tes Pemahaman konsep sistem pencernaan.....	176
Lampiran 18 Hasil Penilaian Ahli terhadap Angket Kepercayaan Diri.....	186
Lampiran 19 Hasil Penilaian Ahli terhadap Modul Ajar	197
Lampiran 20 Contoh Jawaban Pre Test Eksperimen dan Kontrol.....	207
Lampiran 21 Contoh Jawaban Post Test Eksperimen dan Kontrol	213
Lampiran 22 Contoh Jawaban Pre Angket Eksperimen dan Kontrol	219
Lampiran 23 Contoh Jawaban Post Angket Eksperimen dan Kontrol	223
Lampiran 24 Dokumentasi Bersama Kelas V A dan V B	227
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian	229
Lampiran 26 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	230

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar karena membantu siswa mengenali lingkungan fisik serta memahami berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka.¹ Sejalan dengan temuan Asfiana dkk., pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan pemahaman dasar siswa tentang fenomena alam dan kaitannya dengan aktivitas sehari-hari.² Hal inilah yang menjadi alasan mengapa IPA menjadi salah satu pelajaran utama yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) untuk membangun pemahaman dasar tentang dunia sekitar.³ Salah satu materi yang diajarkan di kelas V Sekolah Dasar (SD) adalah sistem pencernaan manusia. Materi ini sangat krusial karena berkaitan langsung dengan pemahaman siswa tentang fungsi organ tubuh serta proses penting yang mendukung kehidupan.⁴

Sebagai rumpun ilmu, IPA memiliki karakteristik khas, yakni mengkaji fenomena faktual, baik berupa realitas maupun peristiwa, serta menelaah

¹ Ayu Arina Putri et al., “Ilmu Pengetahuan Alam Dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam” 3 (2025).

² Asfiana Asfiana et al., “Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 741, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4362>.

³ J. Rajwa et al., “Pembelajaran Materi IPA & Edukasi Pada Siswa/i Di SDIT An-Nuriyah Jakarta,” *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2023): 1–7.

⁴ Liza Nopita, “Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia Berdasarkan Al-Quran Dan Hadits,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 244–51, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13222>.

hubungan sebab-akibat yang melatarbelakanginya.⁵ Salah satu materi pembelajaran IPA sistem pencernaan manusia, memuat konsep-konsep abstrak mengenai proses dan organ pencernaan yang sulit langsung diamati oleh siswa. Oleh karena itu, pemahaman materi ini memerlukan metode belajar yang konkret dan visual agar siswa dapat menangkap konsep secara efektif.⁶

Proses pengolahan makanan pada tubuh manusia adalah materi penting dalam pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai cara tubuh mengubah makanan yang masuk menjadi energi serta zat gizi yang diperlukan. Mengerti dengan benar tentang sistem ini bukan hanya berguna untuk menjaga kesehatan diri sendiri, tetapi juga sebagai fondasi untuk memahami konsep biologi yang lebih mendalam di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁷ Selain itu, siswa dapat lebih selektif dalam menentukan konsumsi makanan, disertai peningkatan keaktifan dalam mencari informasi mengenai potensi bahan berbahaya yang terkandung di dalam makanan.⁸

⁵ Putri Wahyuningsih, "Proses Sains Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 2 Negerikaton Pesawaran Lampung," *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 8, no. 1 (2021): 1–22.

⁶ Dina Nopita, R. Hariyani Susanti, and Aramudin Aramudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode Mind Mapping," *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 197–206, <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3657>.

⁷ Puspita et al, "Media Pembelajaran IPA Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Sekolah Dasar," 2023, 2299–2309.

⁸ Vina Tamarin, Siti Fatonah, and Syarifah Risma Aulia, "Eksplorasi Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sains Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Kimia Pada Makanan,"

Di Indonesia, kurikulum pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jelas menetapkan bahwa sistem pencernaan merupakan materi penting yang wajib dipahami oleh siswa kelas V.⁹ Namun, berdasarkan temuan penulis yang terdapat dalam penelitian Puspita¹⁰ pengalaman yang didapatkan di lapangan, materi ini seringkali dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa. Sejalan juga dengan temuan penelitian Aina,¹¹ masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta tahapan proses sistem pencernaan manusia secara komprehensif. Hal inilah menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Ditemukan juga dalam penelitian Siti Haerotun,¹² bahwa pemahaman siswa tentang sistem pencernaan manusia masih rendah. Ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain

Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA 11, no. 2 (2024): 46–52, <https://doi.org/10.30738/natural.v11i2>.

⁹ Wahyu Bagiana Putra and I G A A Wulandari, “Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berorientasi Teori Belajar Ausubel Kelas V Sekolah Dasar,” *Mimbar Ilmu* 26, no. 1 (2021): 174, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841>.

¹⁰ A A Puspita, A F Fitri, and N V Yuliani, “Systematic Literature Review: Media Pembelajaran IPA Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Sekolah Dasar,” *Snhrp* 2, no. 202 (2023): 117–26, [https://ejerp.id-](https://ejerp.id-sre.org/index.php/pjer/article/view/54%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805/736)

[sre.org/index.php/pjer/article/view/54%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805/736](https://ejerp.id-sre.org/index.php/pjer/article/view/54%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805/736).

¹¹ A Aina, “Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berbasis Google Sites Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar,” 2023, 1–23.

¹² Siti Haerotun Nisa’i and Harlinda Syofyan, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Pada Materi IPAS Sistem Pencernaan Manusia Di SDN Kedoya Utara 04,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 112–20.

itu, tingkat rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi dan aktif bertanya, juga masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

Minimnya pemahaman siswa tentang sistem pencernaan dapat menjadi pengaruh buruk terhadap kebiasaan kesehatan mereka.¹³ Minimnya pemahaman mengenai proses pengolahan makanan di dalam badan bisa mengakibatkan pola makan yang kurang baik. Hal ini selanjutnya dapat memperbesar kemungkinan munculnya berbagai ragam penyakit, misalnya kegemukan, penyakit gula, dan masalah pada sistem pencernaan yang lain. Dengan begitu, dibutuhkan cara-cara baru supaya pembelajaran tentang sistem pencernaan di tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi lebih berhasil.

Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan ini menghambat siswa dalam memahami konsep-konsep secara menyeluruh dan menjadikan materi yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami secara konkret, Media pembelajaran seperti buku teks dan gambar seringkali kurang mampu memfasilitasi pemahaman konsep yang bersifat abstrak dan dinamis,¹⁴ Hal ini terjadi disebabkan karena

¹³ Ni Putu et al., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD," *JDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 260–68.

¹⁴ Nur Fitriyaningsih, Ferina Agustini, and Wawan Priyanto, "Pengembangan Media Pembelajaran 'Pencernaan Manusia' Berbasis Android Pada Pembelajaran Ipa Materi Organ Pencernaan Manusia Kelas V Sekolah Dasar," *Tahun* 1, no. 2 (2022): 1, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/13878>.

beberapa alasan, seperti cara mengajar yang tidak beragam, pemanfaatan alat pembelajaran yang minim, dan kurangnya hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Media pembelajaran adalah sarana yang sangat krusial untuk mendukung proses belajar, dan diharapkan dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.¹⁵ Terkait dengan kemajuan dalam teknologi pendidikan, fungsi media pembelajaran menjadi sangat signifikan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁶ Selain berfungsi untuk memperjelas konsep yang abstrak, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tumbuhnya rasa percaya diri mereka.

Kepercayaan diri pada siswa merupakan bagian krusial dalam perkembangan kepribadian siswa di Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana yang terdapat dalam penelitian Risma, dkk,¹⁷ Tingkat percaya diri yang kuat dapat membantu keberhasilan siswa baik dalam bidang akademik maupun sosial, oleh karena itu penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Rasa percaya diri sangat diperlukan untuk membentuk keberanian dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁵ Kuku Slamet Prakoso, Arfilia Wijayanti, and Verylana Purnamasari, "Pengembangan Media 'Spiderman' Sistem Pencernaan Pada Manusia Ipa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika* 4, no. 2 (2020): 101, <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.101-107>.

¹⁶ Indah Sasmita, Ida Waluyati, and Syaifullah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 6 Woja," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 5, no. 2 (2022): 1–10.

¹⁷ Risma Hanifatur Rosyida et al., "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo Yang Menyenangkan Dan Interaktif," *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 220.

terutama di lingkungan sekolah. Di tengah persaingan global, siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam pengetahuan, tetapi juga harus memiliki keyakinan dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan.¹⁸

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmy dkk, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap tidak mudah dipahami jika hanya dijelaskan. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah, dan mampu mengatasi rasa takut terhadap kegagalan, sehingga hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah.¹⁹ Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kepercayaan diri sejak dini di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian akademik siswa. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat dan berpartisipasi aktif. Salah satu model yang relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pemecahan masalah nyata dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi serta kerja kelompok.

¹⁸ Dendi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, and Nandang Budiman, "Pengembangan Self Confidence Pada Siswa Sd," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 144–48, <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11301>.

¹⁹ Rahmy Fadilla Irman, Zubaidah Amir, and Risnawati, "Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 483–89, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.49818>.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dengan menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana konstruksi pengetahuan. Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai materi, tetapi juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif. Proses pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menguji dugaan, dan merumuskan solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Selain itu, *Problem Based Learning* memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, PBL mampu menjadikan kegiatan belajar lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa. Kedua, pendekatan ini melatih peserta didik untuk terbiasa menghadapi berbagai persoalan serta menyelesaikannya secara terampil. Ketiga, PBL dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif dan menyeluruh, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi yang lebih luas.²⁰

²⁰ Barikatun Lana, Noor Miyono, and Sri Rowati, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Canva Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023, 44–51, <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3913>.

Keterkaitan PBL dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat erat, karena IPA menekankan pemahaman konsep sekaligus penerapan dalam konteks nyata. Materi sistem pencernaan manusia, misalnya, sering dianggap abstrak sehingga membutuhkan pendekatan yang mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari siswa. Melalui PBL, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti bagaimana tubuh mencerna makanan, sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan bermakna. Selain itu, PBL juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif, termasuk kepercayaan diri, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah bersama.²¹

Penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas sistem pencernaan manusia dan rasa percaya diri siswa. Pertama, penelitian ini menggabungkan dua aspek penting sekaligus, yaitu efektivitas model *problem based learning* berbantuan media torso dan video YouTube sebagai media pembelajaran dengan pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia dan rasa percaya diri siswa kelas V MI/SD. Sebagian besar penelitian

²¹ Umi Arismawati and Bondan Djamillah W, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanden, Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 9 (2018): 9–19, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jpm/issue/view/2235>.

terdahulu hanya berfokus pada salah satu aspek saja, seperti peningkatan pemahaman materi atau peningkatan rasa percaya diri secara terpisah.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti rendahnya pemahaman konsep sistem pencernaan manusia maupun pentingnya pengembangan rasa percaya diri sejak dini, sebagian besar kajian tersebut masih dilakukan secara terpisah dan belum mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka penelitian. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, seperti buku teks dan gambar, sehingga kurang mampu menjembatani konsep-konsep abstrak yang sulit diamati secara langsung oleh siswa. Penelitian terdahulu belum banyak menguji efektivitas media torso dan video YouTube sebagai pembelajaran inovatif. Media ini tidak hanya berfungsi meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia, tetapi juga berpotensi menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar. Celah penelitian ini penting dikaji untuk memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan dasar.

Dengan demikian, berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Oktober 2025 terdapat celah penelitian berupa kebutuhan untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas model *problem based learning* berbantuan media torso dan video YouTube dalam meningkatkan pemahaman konsep sekaligus kepercayaan diri siswa kelas V SD, khususnya di SD Muhammadiyah Pajangan 2, yang belum diteliti sebelumnya. Urgensi penelitian ini semakin jelas apabila ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan,

yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Berikut dibawah ini tabel 1.1 hasil perolehan asesmen sumatif lingkup materi kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2 serta Gambar Diagram 1.1 hasil rekapitulasi ketuntasan siswa dan siswi kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Tabel 1. 1 Hasil perolehan Asesmen Sumatif Materi Sistem Pencernaan

No	Kelas	Rata-rata	KKM	% Siswa > KKM	% Siswa < KKM	Total Siswa
1	5A	69,4	75	40%	60%	25
2	5B	64,6	75	36%	64%	22

Data tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata nilai kelas 5A dan 5B masih di bawah KKM 75. Persentase siswa yang belum tuntas juga cukup tinggi, yaitu 60% di kelas 5A dan 64% di kelas 5B. Kondisi ini menegaskan perlunya model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia sekaligus kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan menelaah keefektifan model *problem based learning* dengan dukungan media torso dan video YouTube sebagai sarana pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan siswa kelas V SD. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa, tuntutan kurikulum, serta kondisi sumber daya sekolah.

Selain memperkuat pemahaman konsep, torso dan video YouTube juga berperan memperluas wawasan siswa mengenai sistem pencernaan manusia

secara menyeluruh. Tayangan interaktif yang menyajikan materi secara runtut dan menarik, dipadukan dengan model konkret yang memungkinkan interaksi langsung dengan organ pencernaan, memberi pengalaman belajar yang lebih kaya. Kombinasi keduanya diharapkan mampu mengakomodasi beragam gaya belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi secara optimal dan berkesinambungan.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan kajian dengan judul: “Efektivitas *Model Problem Based Learning* Berbantuan Media Torso dan Video YouTube terhadap Pemahaman Konsep Sistem Pencernaan Manusia dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2?
2. Apakah model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2.
2. Untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan IPA terkait penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang karakteristik, kelayakan, dan efektivitas media torso dan video YouTube sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa kelas V SD.
3. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penggunaan model pembelajaran IPA yang mengintegrasikan media pembelajaran sebagai

sarana untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa secara simultan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Siswa: Media torso dan video YouTube pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia, meningkatkan kepercayaan diri serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.²² Siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui interaksi langsung dengan media konkret yang menarik.
2. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan referensi dan inspirasi bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.²³ Pemanfaatan torso dan video YouTube media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.²⁴ Torso dan video YouTube dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, menumbuhkan inovasi, kreativitas dan optimalisasi

²² Muhammad Amran and Muslimin Muslimin, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media KIT IPA Di SD Negeri Mapala Makassar," *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 66, <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3465>.

²³ Syahrial Ayub et al., "Pemanfaatan KIT IPA Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 4, no. 2 (2022), [https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i\(1\).182](https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i(1).182).

²⁴ Nirwana Ismail, "Pemanfaatan Media Kit Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Kota Singkawang," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 1, no. 1 (2016): 16, <https://doi.org/10.26737/jipf.v1i1.55>.

3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam pembelajaran IPA yang lebih menarik dan efektif. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyediakan Torso dan video media pembelajaran IPA sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran IPA atau topik terkait lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi guna memanfaatkan media pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda dan inovatif.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya plagiasi serta pengulangan dari hasil penelitian yang ada. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti meliputi:

Pertama tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Model *Problem Based Learning* Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kreativitas Siswa” yang ditulis oleh Atik Nasehatul Khoiriyah mahasiswa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini

yaitu pembelajaran IPA yang berlangsung di SD masih berpusat pada guru, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran masih kurang interaktif dan kurang praktis sehingga pembelajaran monoton, belum menggunakan model atau media dalam pembelajaran IPA. Metode pengumpulan data adalah angket, tes dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas siswa sangat valid dengan persentase skor validasi media pembelajaran interaktif sebesar 98,33%; Analisis respon siswa 65,21%. Efektivitas produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa meningkat dengan kriteria baik.²⁵

Kedua tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi *Flash* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” yang ditulis oleh Suwarsiah Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media interaktif berbasis animasi flash yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, pada materi sistem pencernaan manusia. Metode pengumpulan data adalah angket, wawancara, observasi dan tes, teknik analisis data menggunakan

²⁵ Atik Nasehatul Khoiriyah, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Model Problem Based Learning,” 2023.

analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil nilai perencanaan (78,80) kategori baik dan pelaksanaan pembelajarannya (78,7) kategori baik. dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Tinggi yaitu (80,62%). Respon siswa terhadap media interaktif sangat positif. Kesimpulan hasil penelitian, yaitu media interaktif berbasis animasi flash yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan perolehan N-Gain hasil pretes dan post test sebesar 0,71.²⁶

Ketiga artikel penelitian yang berjudul *“Enhancing Science Process Skills and Scientific Mind with Low-cost mini science experiment kits for Thai 6th Graders”* yang disusun oleh Kanok-on Khampui, dkk. Penelitian dilakukan untuk menyelidiki bagaimana paket ini mempengaruhi keterampilan proses sains siswa kelas 6 di Thailand; untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap pola pikir ilmiah siswa kelas 6 di Thailand. Penelitian ini menggunakan empat instrumen utama: (1) satu set rencana pengelolaan pembelajaran, (2) tes prestasi belajar, (3) penilaian keterampilan proses sains, dan (4) penilaian pola pikir ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mencapai skor prestasi belajar keseluruhan sebesar 74,71%, skor keterampilan proses sains 93,56%, dan skor pola pikir ilmiah 96,62%, semua melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa Paket Eksperimen Sains Mini Berbiaya Rendah secara efektif meningkatkan

²⁶ Suwarsih, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Flash Pada Materi Sistem Pencernaan,” 2020.

hasil belajar sains, mendorong keterlibatan praktis, dan mendukung pengembangan keterampilan di lingkungan pendidikan dengan sumber daya terbatas. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang pendidikan sains dengan menunjukkan bagaimana alat pembelajaran yang terjangkau dan mudah diakses dapat mendorong kesetaraan pendidikan dan meningkatkan pengajaran sains di sekolah yang kekurangan dana.²⁷

Keempat artikel yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Sistem Pencernaan Manusia Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sd Negeri 6 Cakranegara” yang disusun oleh Hafsiahnor Pua Note. Seorang guru, SD Negeri 6 Cakranegara. Adapun permasalahan yaitu penelitian ini berawal dari rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia di SD Negeri 6 Cakranegara. Metode yang digunakan guru dalam kelas kurang inovatif dan pemanfaatan alat peraga yang kurang dimaksimalkan oleh guru pada saat pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal hanya 62,5% siswa yang nilainya di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut guru perlu menginovasi pembelajaran yang baru dan meningkatkan penggunaan alat peraga, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami

²⁷ Kanok-on Khampui et al., “Enhancing Science Process Skills and Scientific Mind with Low-Cost Mini Science Experiment Kits for Thai 6th Graders” 15, no. 2 (2025): 158–64, <https://doi.org/10.5539/hes.v15n2p158>.

peningkatan menjadi lebih baik. Hasil Penelitian menunjukkan: 1) penerapan penggunaan media alat peraga dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I 80% pada siklus II menjadi 88%. Aktivitas siswa dari siklus I 66% pada siklus II menjadi 78%. 2) Peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa saat prasiklus 62,5%, siklus I 84,21% dan pada siklus II 89,47%.²⁸

Kelima penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas V di SDN Pundung, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta” yang disusun oleh Kusprimanto. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SD) Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar (SD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun permasalahan yaitu: terbatasnya media pembelajaran yang digunakan disekolah. Sehingga peneliti mengembangkan media power point interaktif untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran materi pencernaan pada manusia termasuk kategori “sangat baik” ditinjau dari aspek tampilan dan aspek konten. Aspek tampilan merupakan penilaian dari segi desain, bentuk dan pewarnaan, sedangkan

²⁸ Hafsiahnor Pua Note, “Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Sistem Pencernaan Manusia Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri 6 Cakranegara” 2 (2022): 465–73.

aspek content merupakan penilaian dari segi kesesuaian materi yang disajikan dengan kurikulum, kompetensi, dan karakteristik siswa kelas V SD.²⁹

Keenam artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Sistem Pencernaan Manusia Pada Pelajaran IPA Kelas 5 Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MI Al-Barokah Ajung Jember” yang disusun oleh Isna Maulida, dkk. Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Adapun permasalahan yaitu metode pengajaran yang kurang inovatif serta pemanfaatan alat peraga yang belum optimal. Penelitian ini memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V di MI Al-Barokah An-Nur untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya alat peraga peningkatan ketuntasan belajar siswa adalah 85%. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 45%.³⁰

Ketujuh artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* pada Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V SD Negeri Lopang Domba” yang disusun oleh Ernawati, dkk. Adapun permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar yang didapat siswa khususnya pada pembelajaran IPA disebabkan karena

²⁹ Kusprimanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Pundung, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta,” 2014.

³⁰ Isna Maulida, “Penggunaan Alat Peraga Sistem Pencernaan Manusia Pada Pelajaran IPA Kelas 5 Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di MI Al-Barokah Ajung Jember” 2, no. 1 (2025): 1–9.

kurangnya kreativitas pendidik dalam memanfaatkan model pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen semu dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu probability sampling, yang ditentukan yaitu simple random sampling dengan masing-masing jumlah sampel 8 siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji independent sample T test dengan nilai sig, 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ hasil tersebut menandakan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas V.³¹

Kedelapan artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar” yang disusun oleh Yunique Widiarti. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa mengeluhkan sulit memahami materi yang abstrak dan sulit untuk dibayangkan, sebab cara kerja tubuh mencerna makanan dan organ yang mengerjakannya berada di dalam tubuh yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada

³¹ Ernawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Pada Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas V SD Negeri Lopang Domba,” 2024.

kondisi awal, nilai rata-rata siswa mencapai 66,4 dimana hanya ada 10 siswa (41,6%) tuntas. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,6 dengan 17 siswa (70,8%) tuntas. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,2 dengan total 21 siswa (87,5%) tuntas. Dari hasil tersebut, maka kesimpulannya adalah terjadi peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Pencernaan Pada Manusia dengan menggunakan media pembelajaran video animasi interaktif.³²

Kesembilan artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Menggunakan Aplikasi YouTube” yang disusun oleh Sucizah Nur Rohmah dan Evi Roviati Pendidikan Biologi-IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan aplikasi YouTube sistem pencernaan manusia aplikasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D), yakni untuk mengembangkan dan memvalidasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan aplikasi YouTube efektif digunakan dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia. Saran dari penelitian ini hendaknya guru lebih mengembangkan media yang lebih interaktif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA

³² Yunike Widiarti, “Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar” 3 (2023): 61–71.

Terpadu karena siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media.³³

Kesepuluh artikel penelitian yang berjudul “*A HOTS-Based Digital Pop-Up Book on the Human Digestive System Improves Elementary School Students' Critical Thinking Skills*” yang disusun oleh Nengah Mery Handayani, Dkk. Permasalahan rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar menunjukkan lemahnya proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Hal ini diperparah oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kegiatan pembelajaran yang tidak menuntut keterlibatan aktif siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dinilai layak digunakan berdasarkan validasi para ahli dan tanggapan positif dari guru serta siswa. Penggunaan media ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa, yang ditunjukkan melalui perbedaan hasil antara kelompok kontrol dan eksperimen. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa *pop-up book* digital berbasis HOTS merupakan media pembelajaran yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan di sekolah dasar. Implikasinya, media digital interaktif dapat

³³ Sucizah Nur Rohmah, “Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Menggunakan Aplikasi Youtube” 6, no. April (2021): 44–50.

menjadi alternatif inovatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.³⁴

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif, baik berupa alat peraga, video animasi interaktif, aplikasi digital, maupun *science experiment*, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPA, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi sistem pencernaan manusia merupakan topik yang kompleks dan sering menimbulkan kesulitan atau miskonsepsi, sehingga membutuhkan media konkret yang dapat memvisualisasikan proses pencernaan secara jelas.

Selain itu, penelitian relevan juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui media pembelajaran mendorong peningkatan motivasi dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pajangan 2, yaitu menguji efektivitas model *problem based learning* berbantuan media torso dan video YouTube sistem pencernaan manusia dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia sekaligus membangun kepercayaan diri siswa kelas V. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru, yaitu

³⁴ Nengah Mery Handayani et al., “A HOTS-Based Digital Pop-Up Book on the Human Digestive System Improves Elementary School Students’ Critical Thinking Skills” 8 (2024): 155–67.

menghubungkan efektivitas media konkret torso tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif berupa kepercayaan diri siswa.

F. Landasan Teori

1. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berakar pada teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan pemecahan masalah nyata. PBL memposisikan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar berbasis masalah.³⁵ Model *Problem Based Learning (PBL)* termasuk ke dalam salah satu model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. PBL dipandang sebagai proses pembelajaran kontekstual yang menuntut keterlibatan aktif siswa sekaligus mengasah kemampuan berpikir mereka dalam menemukan solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi.³⁶

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik utama berupa penggunaan masalah sebagai pemicu pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses investigasi. Melalui kolaborasi kelompok dengan guru berperan sebagai fasilitator, siswa dihadapkan

³⁵ Dukha Yunitasari, I Wayan Lasmawan, and Ida Putu, "Innovative Learning: Problem-Based Learning Enhances Character and Learning Outcomes in Elementary Schools" 16 (2025).

³⁶ Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafsa, and Tin Rustini, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Siswa Sekolah Dasar" 05, no. 01 (2022): 460–68.

pada permasalahan yang kompleks dan terbuka. Kondisi ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, tetapi juga berimplikasi langsung pada peningkatan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Selain itu, pengalaman menyelesaikan masalah dan mempresentasikan hasil diskusi turut membangun kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa mampu menguasai materi sekaligus menyampaikan gagasan secara mandiri maupun dalam kelompok.

Problem Based Learning (PBL) memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan model pembelajaran lain. PBL terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, memperdalam pemahaman konsep, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui diskusi dan presentasi.³⁷ Selain itu, PBL mendorong kolaborasi kelompok yang mengasah keterampilan sosial dan komunikasi, sehingga relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Dibandingkan dengan *Direct Instruction*, PBL lebih unggul dalam melatih keterampilan proses sains karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan. Jika dibandingkan dengan *Discovery Learning*, PBL lebih sistematis karena masalah nyata menjadi titik awal pembelajaran, sehingga mengurangi risiko miskonsepsi. Sementara itu, *Project Based Learning* (PjBL) menekankan produk akhir, sedangkan PBL lebih fleksibel dengan fokus pada proses pemecahan

³⁷ Eka Tiara Nur Fitriana, "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa," 2024.

masalah. Adapun *Cooperative Learning* menekankan kerja sama, namun PBL mengintegrasikan kerja sama dengan investigasi ilmiah yang lebih mendalam. Dengan demikian, PBL menempati posisi strategis sebagai model pembelajaran yang komprehensif, sesuai dengan kurikulum merdeka di Indonesia.

Problem Based Learning (PBL) tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui proses evaluasi informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan mengambil keputusan berbasis bukti, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, kegiatan kolaborasi dan presentasi hasil dalam PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Situasi ini mendorong mereka lebih berani menyampaikan ide, berdiskusi, serta mempertahankan argumen, sehingga kepercayaan diri siswa semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian yang menekankan peran PBL dalam membangun karakter dan nilai sosial, penerapan PBL terbukti relevan untuk meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membentuk kepercayaan diri. Hal ini didukung oleh teori *Constructivist Learning Theory*, *Inquiry Based Learning*, dan *Collaborative Learning*, yang menjadikan PBL sebagai pendekatan komprehensif sesuai tuntutan kurikulum merdeka di

Indonesia.³⁸ Tahapan PBL meliputi: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa dalam kelompok, (3) penyelidikan mandiri, (4) pengembangan serta presentasi hasil, dan (5) refleksi. Siklus ini menekankan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai pembimbing.

2. Media Pembelajaran Torso dan Video YouTube

Salah satu media pembelajaran yang relevan dalam memahami sistem organ tubuh manusia adalah torso, yaitu model anatomi yang menampilkan berbagai organ dan sistem tubuh secara nyata. Melalui penggunaan torso, siswa dapat mengamati langsung struktur serta posisi organ, sehingga materi menjadi lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis pengalaman langsung yang bermakna. Torso sebagai replika tubuh manusia berfungsi memvisualisasikan organ-organ dalam, dan penggunaannya terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman nyata yang lebih mudah dipahami dibandingkan hanya membaca teks.³⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian di SD Hang Tuah 3 Surabaya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan torso membantu siswa

³⁸ F R Wuriningsih and Anugrah Agung, "Reforming Pedagogy in Indonesian Primary Schools : A Five-Year Systematic Review of Differentiated Instruction , Project-Based Learning , and Formative" 10 (2025): 1694–1705.

³⁹ Shafira Aulia Rahmah, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sumatera, "Penerapan Alat Peraga Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Organ Tubuh Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105386 Tanjung Siporkis" 5, no. 2 (2025): 343–49.

memahami sistem organ tubuh dengan lebih baik sekaligus meningkatkan aktivitas belajar mereka.⁴⁰

Video pembelajaran di YouTube memungkinkan guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih kreatif serta interaktif.⁴¹ Konten yang ditampilkan biasanya berbentuk visual dan auditori, sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Menggabungkan torso dengan video YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Torso menghadirkan pengalaman nyata melalui alat peraga, sementara YouTube melengkapi dengan penjelasan animasi yang lebih detail. Penelitian Universitas Lambung Mangkurat menegaskan bahwa video YouTube dapat menunjang proses pembelajaran di kelas, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.⁴²

Guru dapat memanfaatkan torso sebagai media utama untuk praktik langsung, kemudian memperkuat pemahaman siswa melalui video YouTube yang menampilkan proses kerja organ tubuh secara lebih dinamis. Integrasi kedua media ini tidak hanya meningkatkan hasil

⁴⁰ Julianto Oktavia Putri Rahmawati, "Penggunaan Media Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Oktavia Putri Rahmawati," 2014, 1–10.

⁴¹ Nur Annisa Yustisia Ina Diana Fapilaya and Yesha Chang Icia, "Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di SDN Jeruk Mipis," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024).

⁴² Agus Hadi Utama Kurnia, Agus Salim, "Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Youtube Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 5, no. 1 (2024): 148–58.

belajar, tetapi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam memahami konsep yang kompleks. Penelitian Universitas Garut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai pendukung pembelajaran relevan diterapkan di sekolah dasar maupun menengah, karena mampu memperjelas materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih meyakinkan bagi siswa.⁴³

3. Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan, atau sistem gastrointestinal, merupakan rangkaian organ tubuh manusia yang membentang dari mulut hingga anus. Fungsinya adalah menerima makanan, mengolahnya menjadi zat gizi dan energi, menyerap nutrisi ke dalam aliran darah, serta membuang sisa makanan yang tidak dapat dicerna.⁴⁴ Sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi pokok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Materi ini memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai bagaimana tubuh manusia bekerja untuk mengolah makanan menjadi energi dan zat gizi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Arzu, dkk. menunjukkan bahwa masih banyak siswa

⁴³ Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut Email : Haryadimujiyanto@uniga.Ac.Id Pendahuluan Youtube Adalah Media Sosia" 5, no. 1 (2019): 135–59.

⁴⁴ Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya, "Modul Teroi Anatomi Fisiologi 2019," *Modul Teori*, 2019, 103, [http://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/1747/1/Modul Anfis 4.pdf](http://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/1747/1/Modul%20Anfis%204.pdf).

mengalami kesalah pahaman mengenai konsep sistem pencernaan.⁴⁵

Dengan mempelajari sistem pencernaan, siswa tidak hanya mengenal organ-organ yang terlibat, seperti mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus, tetapi juga memahami proses mekanis dan kimiawi yang terjadi di dalam tubuh.

Pembelajaran mengenai sistem pencernaan di tingkat dasar bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga pola makan sehat serta menghindari makanan yang mengandung bahan berbahaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPA di sekolah dasar, yaitu membentuk pengetahuan awal yang dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.⁴⁶ Dengan demikian, sistem pencernaan manusia tidak hanya dipahami sebagai konsep biologis, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, pengenalan sistem pencernaan sejak dini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena tubuh manusia, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang hubungan antara makanan, energi, dan kesehatan. Oleh karena itu, materi ini menjadi salah satu landasan penting dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, yang berfungsi membangun

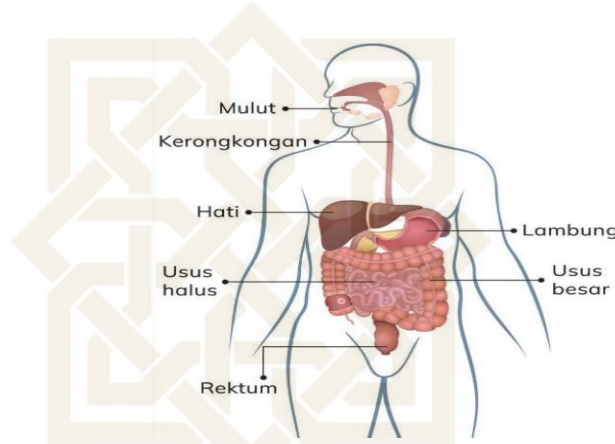
⁴⁵ Arzu Çuçin, Sami Özgür, and Burcu Güngör Cabbar, "Comparison of Misconceptions about Human Digestive System of Turkish, Albanian and Bosnian 12th Grade High School Students," *World Journal of Education* 10, no. 3 (2020): 148, <https://doi.org/10.5430/wje.v10n3p148>.

⁴⁶ Runtulalu Daniel and liliana dan Kristo Radion purba Purba, "Media Interaktif Pembelajaran Sistem Pencernaan," *Jurnal Infra* 3, no. 2 (2015): 103–8.

fondasi pengetahuan ilmiah sekaligus membentuk sikap peduli terhadap kesehatan diri.

Berikut organ-organ dalam Sistem Pencernaan manusia:

Gambar 1. 1 Sistem Pencernaan Manusia



(Sumber: Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V)

1) Mulut

Mulut merupakan rongga terbuka yang berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi makanan dan minuman ke dalam tubuh. Bagian dalam mulut dilapisi oleh selaput lendir yang melindungi jaringan di sekitarnya. Lidah, sebagai organ perasa, memiliki kemampuan mendeteksi empat rasa dasar yaitu manis, asam, asin, dan pahit. Proses mekanis pencernaan dimulai di mulut, ketika gigi seri (*incisivus*) memotong makanan dan gigi geraham (molar) mengunyahnya menjadi bagian-bagian kecil sehingga lebih mudah dicerna. Kelenjar ludah menghasilkan air liur yang berperan membasahi makanan agar lebih mudah ditelan, sekaligus mengandung enzim pencernaan seperti

amilase (ptialin) yang memecah pati menjadi maltosa dan sedikit lipase lingual yang membantu pemecahan lemak. Selain itu, air liur juga memiliki fungsi protektif karena mengandung antibodi serta enzim lisozim yang berperan melawan mikroorganisme. Dengan demikian, keberadaan enzim amilase dalam air liur sangat penting untuk memulai proses penguraian polisakarida kompleks menjadi disakarida, sehingga mempermudah tahapan pencernaan berikutnya.⁴⁷

2) Kerongkongan

Pada tahap menelan, makanan yang telah dikunyah masuk ke dalam kerongkongan, yaitu saluran yang menghubungkan rongga mulut dengan lambung. Pergerakan makanan di dalam kerongkongan terjadi melalui suatu mekanisme fisiologis yang disebut gerak peristaltik. Gerak ini merupakan kontraksi otot polos yang berlangsung bergelombang dari bagian atas kerongkongan ke arah bawah.

Kontraksi bergelombang tersebut menciptakan dorongan yang konsisten sehingga makanan dapat bergerak secara teratur menuju lambung. Mekanisme peristaltik tidak hanya memastikan makanan mencapai lambung, tetapi juga mencegah makanan bergerak kembali ke arah mulut, sehingga proses pencernaan berlangsung satu arah dan lebih efisien.

⁴⁷ Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya, "Modul Teori Anatomi Fisiologi 2019."

3) Lambung

Lambung merupakan organ yang terletak di bagian perut, tepat di bawah rongga dada. Fungsi utamanya adalah menghancurkan makanan melalui dua mekanisme, yaitu pencernaan mekanis dan kimiawi. Pencernaan mekanis dilakukan dengan kontraksi otot lambung (gerakan peristaltik) yang mengaduk makanan sehingga bercampur merata dengan getah lambung. Sementara itu, pencernaan kimiawi berlangsung dengan bantuan enzim dan asam lambung. Enzim pepsin berperan memecah protein menjadi peptida, lipase lambung membantu menguraikan lemak sederhana, dan pada bayi enzim renin menggumpalkan protein susu. Proses ini didukung oleh asam klorida (HCl) yang berfungsi mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin, sekaligus membunuh kuman dan bakteri yang terbawa bersama makanan. Hasil akhirnya adalah makanan yang berubah konsistensinya menjadi bubur atau pasta (chyme), sehingga lebih mudah dicerna pada tahap berikutnya di usus halus.⁴⁸

4) Usus halus

Setelah melalui proses penghancuran di lambung, makanan berubah menjadi **kimus (chyme)**, yaitu massa semi-cair yang siap diproses lebih lanjut. Kimus ini masuk ke dalam usus halus yang dimulai dari pilorus dan berakhir di katup ileocecal, dengan panjang rata-rata

⁴⁸ Ns Rutmauli Hutagaol et al., “Buku Ajar Anatomi Fisiologi,” 2022.

sekitar 3 meter pada orang hidup. Usus halus terdiri atas tiga segmen utama, yaitu duodenum, jejunum, dan ileum, yang masing-masing berperan dalam pemecahan dan penyerapan zat gizi. Di dalam dinding usus halus terdapat pembuluh darah kecil yang menyerap nutrisi hasil uraian karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, kemudian menyalurkannya ke sistem peredaran darah. Proses ini memungkinkan tubuh memperoleh energi, membangun sel, serta memenuhi kebutuhan metabolisme esensial bagi kelangsungan hidup. Dengan demikian, kimus menjadi titik awal penting bagi fungsi utama usus halus sebagai pusat penyerapan gizi.⁴⁹

5) Rektum

Sisa makanan yang tidak mengalami penyerapan di usus halus akan masuk ke usus besar. Pada tahap ini, usus besar berperan penting dalam menyerap kembali sebagian besar air yang masih terkandung dalam sisa makanan. Proses penyerapan air tersebut menyebabkan sisa makanan berubah konsistensinya menjadi lebih padat. Materi yang tersisa, berupa zat yang tidak dapat diuraikan atau dimanfaatkan lagi oleh tubuh, kemudian dibentuk menjadi tinja atau feses.⁵⁰ Feses inilah yang selanjutnya akan dikeluarkan melalui proses defekasi sebagai tahap akhir sistem pencernaan.

⁴⁹ Khairunisa Ramadhani et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Anatomi Dan Fisiologi Tubuh Manusia*, 2022.

⁵⁰ Agus Hendra et al., "Asupan Serat Dan Cairan Terhadap Konstipasi Pada Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar," no. 1 (2023): 38–47.

6) Anus

Anus adalah organ yang terletak di bagian paling akhir dari sistem pencernaan manusia dan berfungsi sebagai saluran keluarnya feses. Di dalam anus terdapat otot sfingter internal dan eksternal yang bekerja secara koordinatif untuk mengatur proses defekasi.⁵¹ Otot-otot ini memungkinkan feses ditahan di dalam rektum hingga waktu pengeluaran yang tepat, sehingga proses buang air besar dapat berlangsung secara sadar dan terkontrol. Selain itu, mekanisme kerja sfingter juga berperan dalam menjaga kontinensia, yaitu kemampuan tubuh untuk mencegah keluarnya feses secara spontan, misalnya ketika seseorang sedang tidur atau beraktivitas.⁵²

4. Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA

Istilah pemahaman berakar dari kata paham yang berarti mengerti secara mendalam. Dalam konteks pendidikan, pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap dan mengerti maksud dari suatu hal dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sekadar mengetahui atau menghafal informasi. Menurut Duffin dan Simpson (dalam Fatqurhohman), pemahaman merupakan bentuk kesadaran yang muncul dari struktur mental internal, sehingga menunjukkan adanya

⁵¹ Filippo La Torre et al., "Anorectal Anatomy and Physiology," 2017, 15–30, <https://doi.org/10.1007/978-1-4471-6711-2>.

⁵² Fitri Amalia, Rasa A. Anggayudha, and Kusumawardhani Aldilla, *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk SD Kelas V : Magnet, Listrik, Dan Teknologi Untuk Kehidupan, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa*, 2021.

proses kognitif yang lebih kompleks daripada sekadar pengetahuan faktual.⁵³ Dalam penelitian (Imam Gunawan) pada tahap pemahaman, siswa dapat menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri dan menafsirkan konsep yang dipelajari.⁵⁴

Menurut Anas (dalam Kharim), pemahaman (*comprehension*) dapat dipandang sebagai kemampuan individu untuk mengerti suatu hal setelah terlebih dahulu mengetahuinya dan menyimpannya dalam ingatan. Dengan kata lain, pemahaman bukan sekadar mengetahui, melainkan mencakup kemampuan melihat dan menafsirkan suatu konsep dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan pengertian yang lebih mendalam.⁵⁵ Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk merepresentasikan kembali materi yang telah dipelajari dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.⁵⁶

Pemahaman menuntut individu untuk tidak hanya mengetahui suatu informasi, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam struktur mental, menafsirkan dari berbagai sudut pandang, serta merepresentasikan kembali dalam bentuk yang lebih sederhana dan bermakna. Dalam

⁵³ Anita Dewi Utami et al., *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structrue Of Observed Learning Outcomes)*, 2020.

⁵⁴ Imam Gunawan, "Taksonomi Bloom ± Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," No. 1 (N.D.): 98–117.

⁵⁵ Ahmad Jubaeli Et Al., *Teori Dan Praktik Dalam Proses Belajar*, N.D.

⁵⁶ Salsabila Dkk, "Analyzing The Level of Understanding of Student Concepting in Science Learning" 11, no. 1 (2025): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestar_i.

konteks pendidikan, pemahaman siswa terhadap materi IPA tercermin dari kemampuan mereka menjelaskan kembali konsep, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menerapkannya sesuai dengan kerangka berpikir yang dimiliki. Siswa dapat memahami pemahaman pembelajaran IPA materi gaya saat guru menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.⁵⁷ Dengan demikian, pemahaman menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena menunjukkan adanya proses berpikir mendalam, kesadaran konseptual, dan keterampilan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: (1) pemahaman terjemahan sebagai tahap dasar, (2) pemahaman penafsiran sebagai tahap menengah, dan (3) pemahaman ekstrapolasi sebagai tahap lanjutan. Ketiga tingkatan ini saling berkaitan dan membentuk proses berjenjang dalam perkembangan kognitif siswa. Pada awalnya, siswa berada pada tahap terjemahan, di mana mereka hanya mampu mengalihkan atau menyampaikan kembali informasi yang diterima. Selanjutnya, mereka mulai menafsirkan dan mengorganisasi informasi tersebut sehingga lebih bermakna. Pada tingkat yang lebih tinggi, siswa mencapai tahap ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk menganalisis,

⁵⁷ Erika Agustina. M. Ferdiansyah. Sylvia Lara Syaflin, "Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5 (2021): 47–56.

mengembangkan, serta memperluas pemahaman dengan menghubungkan konsep pada konteks baru.⁵⁸ Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam belajar mengajar adalah apabila suatu konsep ilmu pengetahuan sudah dipahami oleh para siswa.⁵⁹

Pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA merupakan kemampuan siswa untuk menangkap, menginterpretasikan, dan merepresentasikan kembali konsep-konsep sains yang dipelajari sehingga tidak hanya berhenti pada hafalan fakta, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menuntut keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih bermakna dan mendalam. Dengan dukungan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media konkret seperti torso, siswa dapat mengurangi miskonsepsi, memperkuat struktur kognitif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang menjadi tujuan utama pembelajaran IPA di sekolah dasar.

⁵⁸ rahmahtyasari, "Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian Titl Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share," 2013, 1–5.

⁵⁹ Linda Kusmawati and Gigin Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262–71.

5. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau percaya diri dipahami sebagai sikap positif individu yang memungkinkan dirinya mengembangkan penilaian konstruktif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Sikap ini tidak dimaknai sebagai kemampuan melakukan segala sesuatu secara mandiri atau bersifat “sakti”, melainkan sebagai keyakinan pada kompetensi diri dalam bidang-bidang tertentu. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi tercermin dari adanya rasa mampu, yakin, dan percaya bahwa individu dapat berhasil, yang didukung oleh pengalaman belajar, potensi aktual, prestasi yang telah diraih, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁶⁰ Kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam dan stabil terhadap diri sendiri yang tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan eksternal. Pada siswa sekolah dasar, hal ini tercermin dalam sikap positif yang membuat mereka tetap yakin pada kemampuan diri meskipun menghadapi tantangan belajar atau perubahan lingkungan sekolah.⁶¹ Kepercayaan diri terbentuk melalui sejumlah faktor, antara lain konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan.⁶²

⁶⁰ Wenny Hulukati, “Pengembangan Diri Siswa SMA” 5, no. 3 (2020): 248–53.

⁶¹ Damaruci, “Salah Kaprah Memahami Percaya Diri Self Confidence: The Foundation Of Life Skill Intelligence,” 2021, 167–86.

⁶² Syaipul Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

Kepercayaan diri berkembang melalui proses pertumbuhan anak. Ketika seorang siswa memiliki keterampilan atau kompetensi tertentu, misalnya pandai membaca atau terampil berbicara di depan umum, maka ia akan memperoleh pengakuan serta penghargaan dari lingkungan sekitarnya.⁶³ Aktualisasi diri pada siswa dapat berkembang melalui rasa percaya diri. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki, semakin besar dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kompetensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, yang menempatkan kepercayaan diri sebagai bagian dari kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).

Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa terdorong untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu mengembangkan potensi terbaik yang dimiliki dalam bidang akademik maupun sosial.⁶⁴ Individu yang memiliki kepercayaan diri akan menunjukkan keyakinan dalam melakukan suatu tindakan karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan realistis terhadap dirinya sendiri. Dengan dasar tersebut, ia mampu melakukan

⁶³ Marliza Cahyadi, Ari Suriani, and Sahrin Nisa, "Membangun Kemampuan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 3 (2024): 260–67, <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.3070>.

⁶⁴ Veranica Safitri et al., "Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Di MD Bustanul Wildan Desa Cibatung," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, No. 3 (2023): 752–59.

evaluasi diri dan meyakini kemampuan yang dimiliki untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.⁶⁵

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu atribut karakter yang esensial bagi perkembangan siswa yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang terbentuk sejak dini akan mendukung siswa dalam menghadapi berbagai situasi belajar maupun sosial. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menimbulkan masalah psikologis maupun perilaku, seperti rasa cemas, kurang berani mencoba hal baru, hingga kesulitan berinteraksi dengan lingkungan.⁶⁶ Selain pola asuh orang tua dukungan lingkungan, baik dari guru, maupun teman sebaya, berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lingkungan yang memberikan penghargaan, motivasi, dan rasa aman akan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dengan adanya dukungan sosial yang positif, siswa lebih berani mengekspresikan diri, menghadapi tantangan belajar, serta mengembangkan potensi akademik secara optimal.

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung yakin pada kemampuan dirinya, berani

⁶⁵ Niken Laras Agustina, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswasekolah Dasar," *Jurnal Taman Cendekia* 03, no. 02 (2019): 1–9.

⁶⁶ Hanifa Rahmawati and Dalifa, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Kelas V SDN Gugus X Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2024): 65–78, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i1.29274>.

menghadapi tantangan akademik, serta mampu mengatasi kesulitan belajar dengan sikap positif, sehingga mendorong motivasi intrinsik dan pencapaian prestasi yang lebih optimal. Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu indikator penting dari kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan ini akan menunjukkan sikap optimis dan percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, serta menghadapi tantangan akademik dengan usaha yang maksimal. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, tidak mudah menyerah, dan berani mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru.

Selain itu, konsep diri positif juga menjadi faktor yang memperkuat kepercayaan diri siswa. Konsep diri positif tercermin dari pandangan yang baik terhadap diri sendiri, di mana siswa tidak mudah merasa rendah diri atau terhambat oleh kekurangan yang dimiliki. Dengan konsep diri yang sehat, siswa lebih mampu menerima dirinya secara realistis, menghargai potensi yang ada, dan menumbuhkan motivasi untuk terus berkembang. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kualitas interaksi sosial maupun pencapaian akademik di sekolah.⁶⁷

Keberanian mengemukakan pendapat merupakan salah satu indikator penting dari kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Siswa yang

⁶⁷ Riatulhilal et al., "Identifikasi Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Di SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea," *Action Research Journal* 2, no. 2 (2025): 66–76, <https://doi.org/10.63987/arj.v2i2.186>.

berani bertanya, menjawab, atau menyampaikan ide di kelas menunjukkan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri serta kesiapan menghadapi respon dari guru maupun teman sebaya. Sikap ini tidak hanya mencerminkan rasa percaya diri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan interaksi dan kualitas proses belajar.

Kemandirian dalam belajar juga menjadi ciri kepercayaan diri yang kuat. Siswa yang tidak selalu bergantung pada orang lain dan berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri menunjukkan adanya rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Kemandirian ini mendorong siswa untuk mengembangkan strategi belajar sendiri, meningkatkan kemampuan *problem solving*, serta menumbuhkan rasa percaya bahwa siswa mampu mencapai tujuan akademik.

Selain itu, sikap optimis dan realistis turut memperkuat kepercayaan diri siswa. Harapan yang realistis terhadap hasil belajar membuat siswa tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, melainkan tetap berusaha dengan penuh keyakinan. Optimisme yang sehat ini menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi intrinsik, sehingga siswa mampu mempertahankan semangat belajar dan mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁶⁸

⁶⁸ Handayani Mela, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* DOI 10.35931/Am.V6i4.1294 P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184 Vol. 6, No (2022).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan tetap berusaha mencari solusi ketika menghadapi hambatan akademik, tidak mudah menyerah, serta mampu mengendalikan emosi secara positif. Kemampuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan kesiapan menghadapi tantangan dalam proses belajar. Tantangan yang muncul, baik berupa kesulitan memahami materi, kegagalan dalam ujian, maupun tekanan dari lingkungan, justru menjadi sarana bagi siswa untuk menguji dan menguatkan keyakinan dirinya. Dengan rasa percaya diri yang kuat, siswa mampu menjadikan tantangan sebagai motivasi untuk berkembang, bukan sebagai penghalang, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik.⁶⁹

Dengan demikian, berbagai uraian mengenai kepercayaan diri mulai dari pemahaman sebagai sikap positif, keterkaitannya dengan konsep diri, harga diri, pengalaman belajar, pola asuh, hingga dukungan lingkungan menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan konstruk psikologis yang kompleks dan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar siswa. Seluruh aspek tersebut sejalan dengan indikator kepercayaan diri yang dirumuskan oleh Lauster (2003), yaitu 1) keyakinan atas kemampuan diri sendiri, 2) keberanian bertindak tanpa rasa cemas berlebihan, 3) kebebasan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab, 4)

⁶⁹ Suci Rani Rahmawati and Tri Nopriana, "Self Efficacy Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Matematika SMP," *Suska Journal of Mathematics Education* 10, no. 2 (2024): 101, <https://doi.org/10.24014/sjme.v10i2.32726>.

kesopanan dalam berinteraksi, 5) dorongan berprestasi, serta kemampuan 6) mengenali kelebihan dan kekurangan diri.⁷⁰ Oleh karena itu, indikator-indikator dari Lauster digunakan sebagai dasar dalam penyusunan angket kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam penelitian ini.

6. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Pembelajaran IPAS melalui Media Torso dan Video YouTube

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. Percaya diri membuat siswa yakin terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan tugas akademik. Dalam pembelajaran IPA, kepercayaan diri berperan sebagai pendorong siswa untuk aktif bertanya, mencoba, dan berpartisipasi dalam kegiatan eksperimen. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA, karena siswa yang percaya diri lebih berani mengambil resiko intelektual dan tidak takut salah.⁷¹

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan keterampilan proses sains, seperti mengamati, mengklasifikasi, dan menyimpulkan. Namun, konsep abstrak seperti sistem pencernaan manusia seringkali sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal. Penggunaan torso dan video YouTube sebagai media konkret membantu siswa melihat, memegang,

⁷⁰ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu."

⁷¹ Dea Mustika Tiara Sani, "Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 3 (2024): 53–64, <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24424>.

dan merakit model organ pencernaan.⁷² Pemanfaatan video YouTube sebagai sarana pembelajaran kini berkembang menjadi salah satu alternatif yang semakin diminati dalam dunia pendidikan.⁷³ Dengan pengalaman langsung ini, siswa merasa lebih mampu memahami materi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Torso dan video YouTube juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi. Saat melakukan praktikum, siswa diminta menjelaskan fungsi organ pencernaan atau mendemonstrasikan alur makanan dalam tubuh. Aktivitas ini memberi kesempatan bagi siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Keberhasilan dalam menjelaskan atau merakit torso sistem pencernaan manusia menumbuhkan rasa bangga dan memperkuat kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media IPA meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang berimplikasi pada kepercayaan diri.⁷⁴

Dengan demikian, terdapat hubungan erat antara kepercayaan diri dan pembelajaran IPA menggunakan torso dan video YouTube. Torso dan video YouTube IPA tidak hanya mempermudah pemahaman konsep sistem pencernaan manusia, tetapi juga menjadi sarana psikologis untuk

⁷² Nasharuddin, "Kit Ipa Dalam Pendidikan Sains Konsep, Implementasi, Dan Manajemen Di Sekolah Dasar," 2021, 167–86.

⁷³ Levi Musfiza, "YouTube Videos as Learning Media to Improve Science Learning Outcomes in Elementary Schools : A Systematic Literature Review" 8 (2025): 569–82.

⁷⁴ Dedy Handoko, "Hubungan Antara Penggunaan Media Kit Ipa Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 4 the Correlation At 4 Th Grade Students Between Using of Science Kits With Learning Interest," 2016, 918–25.

membangun rasa percaya diri siswa. Siswa yang percaya diri akan lebih aktif, berani, dan optimis dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan Torso dan video YouTube secara optimal agar pembelajaran IPA tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter percaya diri pada siswa.

7. Hubungan Penggunaan Torso dengan Pemahaman Konsep dan Kepercayaan diri Siswa

Penggunaan torso anatomi sistem pencernaan manusia, memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa dalam memahami sistem organ manusia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa torso anatomi mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena siswa dapat mengamati langsung struktur organ tubuh.⁷⁵ Dengan media konkret, konsep abstrak seperti fungsi sistem pencernaan menjadi lebih mudah dipahami, sehingga pemahaman konsep meningkat secara signifikan.⁷⁶

Selain memperjelas konsep, torso juga melatih keterampilan proses sains seperti observasi, klasifikasi, dan interpretasi. Penggunaan torso dalam pembelajaran IPA membantu siswa mengembangkan keterampilan ilmiah sekaligus memperkuat pemahaman. Hal ini sejalan dengan temuan

⁷⁵ Ratna Sari, "Implementasi Alat Peraga Torso Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Sistem Organ Manusia Di Kelas V Sd Negeri Proyonanggan 11 Batang," 2025.

⁷⁶ Nasharuddin, "Kit Ipa Dalam Pendidikan Sains Konsep, Implementasi, Dan Manajemen Di Sekolah Dasar."

Depi Dumani⁷⁷ yang mengembangkan instrumen penguasaan konsep IPA dan *self efficacy*, menunjukkan bahwa media konkret mendukung penguasaan konsep lebih baik.

Kepercayaan diri siswa meningkat ketika mereka berhasil memahami dan menjelaskan konsep IPA dengan bantuan torso. Strategi pembelajaran berbasis media IPA, seperti *card sort* dan torso, mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka merasa lebih mampu menjawab pertanyaan dan berpartisipasi aktif. Keberhasilan dalam memahami materi melalui torso menjadi pengalaman positif yang memperkuat rasa percaya diri.⁷⁸

Penggunaan torso juga mendorong interaksi sosial antar siswa. Torso anatomi meningkatkan motivasi belajar IPA karena siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan observasi bersama. Interaksi ini memperkuat kepercayaan diri karena siswa merasa kontribusinya dihargai. Yossy Agatha menambahkan bahwa psikoedukasi berbasis kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa SD, sehingga penggunaan torso yang berbasis kolaborasi mendukung aspek afektif.⁷⁹

⁷⁷ Depi Dumani, "Pengembangan Instrumen Penguasaan Konsep Ipa Dan Self Efficacy Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," 2021.

⁷⁸ Devi Amalia Syahputri, "Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Pada Muatan Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdit Insan Madani Pekanbaru," 2024, https://repository.uin-suska.ac.id/81197/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.

⁷⁹ Yossy Agatha, "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Psikoedukasi Kecerdasan Interpersonal" 14 (2024).

Secara keseluruhan, media torso berperan ganda meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Penelitian terbaru menegaskan bahwa media torso tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru, mempresentasikan hasil pengamatan, dan terlibat aktif dalam pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas torso dapat dilihat dari keterpaduan antara peningkatan pemahaman konsep dan penguatan kepercayaan diri.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (H_0):

- 1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pemahaman konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2 setelah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media torso dan video YouTube.
- 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2 setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube.

Hipotesis Alternatif (H_a):

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pemahaman konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas V SD

Muhammadiyah Pajangan 2 setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube.

- 2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2 setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media torso dan video YouTube.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, yaitu halaman judul, surat menyurat, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pernyataan berjilbab, persetujuan tim penguji ujian tesis, nota dinas pembimbing, kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian utama uraian penelitian yakni mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup. Berikut penjelasan dari masing-masing bab tersebut.

BAB 1 PENDAHULUAN, yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, hasil uji hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB IV PENUTUP, yaitu simpulan, implikasi, saran.

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Pajangan 2 membuktikan bahwa integrasi model *Problem Based Learning* dengan dukungan media torso dan video YouTube memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan konsep sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V. Secara kuantitatif, efektivitas intervensi ini terkonfirmasi melalui uji *Independent Sample t-Test* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) serta skor *N-Gain* sebesar 40,6 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain keunggulan statistik, pendekatan ini juga berhasil mentransformasi suasana kelas menjadi lebih dinamis, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi. Kehadiran media torso dan video YouTube terbukti menjadi faktor yang membantu siswa memvisualisasikan materi sistem pencernaan manusia yang bersifat abstrak sehingga lebih konkret dan mudah dipahami.
2. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media torso dan video YouTube terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Validasi

kuantitatif melalui uji *Independent Sample t-Test* pada data post-test kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan perhitungan *N-Gain* sebesar 57,66 menempatkan efektivitas pembelajaran pada kategori sedang. Temuan ini diperkuat oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, tercermin dari keberanian mengajukan pertanyaan, keaktifan menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta kesediaan untuk membantu dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Tahapan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa menyiapkan jawaban secara mandiri, mengonfirmasi pemahaman bersama kelompok, dan mengkomunikasikannya di depan kelas, secara bertahap membangun rasa percaya diri sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

B. Implikasi

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dengan dukungan media torso dan video YouTube berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep sistem pencernaan manusia sekaligus penguatan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa guru dapat mengintegrasikan model pembelajaran berbasis masalah dan memanfaatkan media konkret sejenis dalam pembelajaran IPA guna menciptakan suasana belajar yang aktif,

interaktif, dan menyenangkan. Pendekatan yang menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas.

C. Saran

1. Guru

Guru di tingkat sekolah dasar mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti torso anatomi dan video edukatif dari YouTube sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih konkret, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan topik Sistem Pencernaan Manusia. Dengan demikian, penggunaan media yang variatif berpotensi memperkuat keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya untuk dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai bentuk tampilan media pembelajaran lainnya. Dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan, peneliti dapat melakukan uji coba dengan pendekatan yang lebih inovatif sehingga menghasilkan temuan yang semakin memperkaya literatur mengenai efektivitas media pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Nur Syafika. “Analisis Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Dan Pembelajaran Berbasis Inquiry Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa,” 2023.
- Agatha, Yossy. “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Psikoedukasi Kecerdasan Interpersonal” 14 (2024).
- Agustina, Niken Iaras. “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswasekolah Dasar.” *JURNAL TAMAN CENDEKIA* 03, no. 02 (2019): 1–9.
- Aina, A. “Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berbasis Google Sites Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar,” 2023, 1–23.
- Amalia, Fitri, Rasa A. Anggayudha, and Kusumawardhani Aldilla. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk SD Kelas V: Magnet, Listrik, Dan Teknologi Untuk Kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa*, 2021.
- Amran, Muhammad, and Muslimin Muslimin. “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media KIT IPA Di SD Negeri Mapala Makassar.” *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 66. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3465>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arina, Hasyatul Arina, Fatimatul Munawaroh, Irsad Rosidi, and Yunin Hidayati. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset.” *Natural Science Education Research* 2, no. 1 (2019): 17–24. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.4280>.
- Arismawati, Umi, and Bondan Djamillah W. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanden, Yogyakarta.” *Jurnal*

- Pendidikan Matematika* 6, no. 9 (2018): 9–19.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jpm/issue/view/2235>.
- Asfiana, Asfiana, Fitriyani Fitriyani, Novi Selvia, and Siti Fatonah. “Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 741.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4362>.
- Ayub, Syahril, Aris Doyan, Wahyudi, Jannatin Ardhuha, Muh Taufik, and Muh Makhrus. “Pemanfaatan KIT IPA Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 4, no. 2 (2022). [https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i\(1\).182](https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i(1).182).
- Cahyadi, Marliza, Ari Suriani, and Sahrin Nisa. “Membangun Kemampuan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar.” *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 3 (2024): 260–67.
<https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.3070>.
- Cronbach, Lee J. “Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests.” *Psychometrika* 16, no. 3 (1951): 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>.
- Çuçin, Arzu, Sami Özgür, and Burcu Güngör Cabbar. “Comparison of Misconceptions about Human Digestive System of Turkish, Albanian and Bosnian 12th Grade High School Students.” *World Journal of Education* 10, no. 3 (2020): 148. <https://doi.org/10.5430/wje.v10n3p148>.
- Damaruci. “SALAH KAPRAH Memahami Percaya Diri SELF CONFIDENCE:THE FOUNDATION OF LIFE SKILL INTELLIGENCE,” 2021, 167–86.
- Daniel, Runtulalu, and liliana dan Kristo Radion purba Purba. “Media Interaktif Pembelajaran Sistem Pencernaan.” *Jurnal Infra* 3, no. 2 (2015): 103–8.
- Dewi Utami, Anita, MPd Puput Suriyah, MPd Novi Mayasari, and MPd CV Penerbit Pena Persada. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structrue Of Observed Learning Outcomes)*, 2020.
- Dkk, Salsabila. “Analyzing The Level of Understanding of Student Concepting in

- Science Learning” 11, no. 1 (2025): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Dumani, Depi. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUASAAN KONSEP IPA DAN SELF EFFICACY PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR,” 2021.
- Ernawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Pada Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas V SD Negeri Lopang Domba,” 2024.
- Fitriana, Eka Tiara Nur. “Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa,” 2024.
- Fitriyaningsih, Nur, Ferina Agustini, and Wawan Priyanto. “Pengembangan Media Pembelajaran ‘Pencernaan Manusia’ Berbasis Android Pada Pembelajaran Ipa Materi Organ Pencernaan Manusia Kelas V Sekolah Dasar.” *Tahun* 1, no. 2 (2022): 1. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/13878>.
- Gunawan, Imam. “TAKSONOMI BLOOM ± REVISI RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN PENILAIAN,” no. 1 (n.d.): 98–117.
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafsah, and Tin Rustini. “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Siswa Sekolah Dasar” 05, no. 01 (2022): 460–68.
- Handayani Mela. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DOI 10.35931/Am.V6i4.1294 P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184* Vol. 6, No (2022).
- Handayani, Nengah Mery, I Gede Astawan, Gusti Ayu, and Putu Sukma. “A HOTS-

- Based Digital Pop-Up Book on the Human Digestive System Improves Elementary School Students ' Critical Thinking Skills" 8 (2024): 155–67.
- Handoko, Dedy. "Hubungan Antara Penggunaan Media Kit Ipa Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 4 the Correlation At 4 Th Grade Students Between Using of Science Kits With Learning Interest," 2016, 918–25.
- Hendra, Agus, Al Rahmad, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan, Kemenkes Aceh, Kampus Terpadu, and Aceh Besar. "Asupan Serat Dan Cairan Terhadap Konstipasi Pada Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar," no. 1 (2023): 38–47.
- Hermawan, Iwan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method)*. Bandung: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hutagaol, Ns Rutmauli, S Kep, M Kep, Ns R Ade Sukarna, M Kep Sp, Kep Mb, Novia Susanti, et al. "Buku Ajar Anatomi Fisiologi," 2022.
- Ina Diana Fapilaya, Nur Annisa Yustisia, and Yesha Chang Icia. "Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di SDN Jeruk Mipis." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024).
- Irman, Rahmy Fadilla, Zubaidah Amir, and Risnawati. "Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 483–89. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.49818>.
- Ismail, Nirwana. "Pemanfaatan Media Kit Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Kota Singkawang." *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 1, no. 1 (2016): 16. <https://doi.org/10.26737/jipf.v1i1.55>.
- Jubaeli, Ahmad, Shorihatul Inayah, Zirlia Anggraini, Dinda Khairunnisa, Riza Noviana Khoirunnisa, Nining Andriani, Arini Vika Sari, Taifatul Jannah, and Yeni Irma Normawati. *Teori Dan Praktik Dalam Proses Belajar*, n.d.
- Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya. "Modul Teori Anatomi Fisiologi 2019." *Modul Teori*, 2019, 103. <http://repo.poltekkes->

- palangkaraya.ac.id/1747/1/MODUL ANFIS 4.pdf.
- Khampui, Kanok-on, Kwanyuen Leamsamrong, Woottipong Rarat, and Rattikan Sarnkong. "Enhancing Science Process Skills and Scientific Mind with Low-Cost Mini Science Experiment Kits for Thai 6th Graders" 15, no. 2 (2025): 158–64. <https://doi.org/10.5539/hes.v15n2p158>.
- Khoiriyah, Atik Nasehatul. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Model Problem Based Learning," 2023.
- Kurnia, Agus Salim, Agus Hadi Utama. "Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Youtube Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 5, no. 1 (2024): 148–58.
- Kusmawati, Linda, and Gigin Ginanjar S. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262–71.
- Kusprimanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Pundung, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta," 2014.
- Lana, Barikatun, Noor Miyono, and Sri Rowati. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Canva Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II SD Negeri Mijen 2 Demak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023, 44–51. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3913>.
- Liza Nopita,. "Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia Berdasarkan Al-Quran Dan Hadits." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 244–51. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13222>.
- Maulida, Isna. "Penggunaan Alat Peraga Sistem Pencernaan Manusia Pada Pelajaran IPA Kelas 5 Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di MI Al-Barokah Ajung Jember" 2, no. 1 (2025): 1–9.
- Maulita, N I. "Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual Dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Animasi

- Di SMA Inshafuddin” *Skripsi*, 2019, 1–104. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8018/>.
- Mujianto, Haryadi. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar” 5, no. 1 (2019): 135–59.
- Musfiza, Levi. “YouTube Videos as Learning Media to Improve Science Learning Outcomes in Elementary Schools : A Systematic Literature Review” 8 (2025): 569–82.
- Nasharuddin. “KIT IPA DALAM PENDIDIKAN SAINS Konsep, Implementasi, Dan Manajemen Di Sekolah Dasar,” 2021, 167–86.
- Nisa’i, Siti Haerotun, and Harlinda Syofyan. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Pada Materi IPAS Sistem Pencernaan Manusia Di SDN Kedoya Utara 04.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 112–20.
- Nopita, Dina, R. Hariyani Susanti, and Aramudin Aramudin. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode Mind Mapping.” *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 197–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3657>.
- Note, Hafsiahnor Pua. “Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Sistem Pencernaan Manusia Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 6 Cakranegara” 2 (2022): 465–73.
- Oktavia Putri Rahmawati, Julianto. “Penggunaan Media Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” 2014, 1–10.
- Prakoso, Kukuh Slamet, Arfilia Wijayanti, and Veryliana Purnamasari. “Pengembangan Media ‘Spiderman’ Sistem Pencernaan Pada Manusia Ipa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Holistika* 4, no. 2 (2020): 101. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.101-107>.
- Puspita, A A, A F Fitri, and N V Yuliani. “Systematic Literature Review: Media Pembelajaran IPA Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Sekolah Dasar.” *Snhrp* 2, no. 202 (2023): 117–26. <https://ejerp.id->

- sre.org/index.php/pjer/article/view/54%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/805/736.
- Puspita et al. "Media Pembelajaran IPA Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Sekolah Dasar," 2023, 2299–2309.
- Putra, Wahyu Bagiana, and I G A A Wulandari. "Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berorientasi Teori Belajar Ausubel Kelas V Sekolah Dasar." *Mimbar Ilmu* 26, no. 1 (2021): 174. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841>.
- Putri, Ayu Arina, Intan Arinda Sabilla, Siti Afifah Fadhilah, and Viki Aridansyah. "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam" 3 (2025).
- Putu, Ni, Riska Andriani Priyanti, Ida Bagus, and Surya Manuaba. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD." *JDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 260–68.
- Rahmah, Shafira Aulia, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sumatera. "Penerapan Alat Peraga Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Organ Tubuh Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105386 Tanjung Siporkis" 5, no. 2 (2025): 343–49.
- Rahmatyasri. "Peningkatan Pemahaman Materi Dan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian TITL SMKN 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share," 2013, 1–5.
- Rahmawati, Hanifa, and Dalifa. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Kelas V SDN Gugus X Kota Bengkulu." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2024): 65–78. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i1.29274>.
- Rahmawati, Suci Rani, and Tri Nopriana. "Self Efficacy Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Matematika SMP." *Suska Journal of Mathematics Education* 10, no. 2 (2024): 101.

<https://doi.org/10.24014/sjme.v10i2.32726>.

- Rajwa, J., N. Alviyani, F. E. Putri, and W Kusumaningati. "Pembelajaran Materi IPA & Edukasi Pada Siswa/i Di SDIT An-Nuriyah Jakarta." *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2023): 1–7.
- Ramadhani, Khairunisa, S Gz, Bagi Mahasiswa, and Gizi Dan. *Buku Ajar Dasar-Dasar Anatomi Dan Fisiologi Tubuh Manusia*, 2022.
- Riatulhilal, Darmiany, Nurwahidah, and Fitri Puji Astria. "Identifikasi Sikap Percaya Diri Siswa Kelas V Di SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea." *Action Research Journal* 2, no. 2 (2025): 66–76. <https://doi.org/10.63987/arj.v2i2.186>.
- Rohmah, Sucizah Nur. "Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Menggunakan Aplikasi Youtube" 6, no. April (2021): 44–50.
- Rosidin, Dendi Indra, Mamat Supriatna, and Nandang Budiman. "Pengembangan Self Confidence Pada Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 144–48. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11301>.
- Rosyida, Risma Hanifatur, Silvia Dwi Anjelika, Idris Salam Septiyanto, and Muhammad Nofan Zulfahmi. "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo Yang Menyenangkan Dan Interaktif." *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 220.
- Safitri, Veranica, Beta Ria Winani, Iik Taopik Hasan, and Siti Umi Hani. "Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak Di MD Bustanul Wildan Desa Cibitung." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 3 (2023): 752–59.
- Sari, Ratna. "Implementasi Alat Peraga Torso Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Pada Materi Sistem Organ Manusia Di Kelas V SD Negeri Proyonanggan 11 Batang," 2025.
- Sasmita, Indah, Ida Waluyati, and Syaifullah. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 6 Woja." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 5, no. 2 (2022): 1–10.
- Suwarsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Flash

Pada Materi Sistem Pencernaan,” 2020.

Syaflin, Erika Agustina. M. Ferdiansyah. Sylvia Lara. “Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5 (2021): 47–56.

Syahputri, Devi Amalia. “PENERAPAN STRATEGI CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE SISWA PADA MUATAN PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDIT INSAN MADANI PEKANBARU,” 2024. [https://repository.uin-suska.ac.id/81197/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/81197/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf).

Syaipul Amri. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

Tamarin, Vina, Siti Fatonah, and Syarifah Risma Aulia. “Eksplorasi Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sains Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Kimia Pada Makanan.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 11, no. 2 (2024): 46–52. <https://doi.org/10.30738/natural.v11i2>.

Tiara Sani, Dea Mustika. “Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 3 (2024): 53–64. <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24424>.

Torre, Filippo La, Diego Coletta, Federica Costanzo, Fabiano Iaquinandi, and Francesco Velluti. “Anorectal Anatomy and Physiology,” 2017, 15–30. <https://doi.org/10.1007/978-1-4471-6711-2>.

Wahyuningsih, Putri. “Proses Sains Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 2 Negerikaton Pesawaran Lampung.” *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 8, no. 1 (2021): 1–22.

Wenny Hulukati. “Pengembangan Diri Siswa SMA” 5, no. 3 (2020): 248–53.

Widianti, Yunike. “Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Interaktif

Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar” 3 (2023): 61–71.

Wuriningsih, F R, and Anugrah Agung. “Reforming Pedagogy in Indonesian Primary Schools : A Five-Year Systematic Review of Differentiated Instruction , Project-Based Learning , and Formative” 10 (2025): 1694–1705.

Yunitasari, Dukha, I Wayan Lasmawan, and Ida Putu. “Innovative Learning : Problem-Based Learning Enhances Character and Learning Outcomes in Elementary Schools” 16 (2025).